

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan sumber daya individu dan modal negara, mereka harus diberikan kesejahteraan yang akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan inovasi teknologi. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber individu. Pendidikan merupakan landasan esensial bagi suatu negara karena salah satu indikasi tingkat kemajuan suatu bangsa adalah tingkat pendidikan warga negara atau masyarakat negara tersebut. Di Indonesia, keberhasilan sistem pendidikan antara lain diukur dari kemajuan pembelajaran (Hendra Anggryawan, 2020).

Prestasi belajar dapat diukur dan dinilai berdasarkan revolusi pengetahuan, sikap, perilaku, dan ketrampilan mereka setelah terlibat dalam proses belajar mengajar untuk sementara waktu (Astuti & Pratiwi, 2021). Prestasi akademik dapat diukur dalam bentuk nilai berupa sertifikat, nilai prestasi akademik, tingkat kelulusan dan tingkat keberhasilan (Aryawati, 2021).

Kemajuan belajar tidak hanya disebabkan oleh pengetahuan peserta didik saja, namun ada aspek lain yang memengaruhi proses pembelajaran itu. Anemia adalah salah satunya. Anemia adalah isu gizi yang lazim di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Budiarti et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang secara global, atau 24,8% dari populasi. Di negara-negara berkembang anemia tetap menjadi isu kesehatan utama dimana anemia menyumbang 30% kasus. Prevalensi anemia di Indonesia sangat tinggi. Berdasarkan informasi Riskesda tahun 2018, 32% anemia terjadi pada generasi muda, antara 30% hingga 40% remaja terkena anemia (Zulala, 2023).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Sumut (2019), terdapat 322.000 remaja putri di Sumut menderita indikasi anemia. Data Riskesdes tahun 2013 menunjukkan kejadian anemia di Sumut sangat tinggi, yakni 25%

dari 1.329.920 remaja putri. Di wilayah Deli Serdang, kasus anemia di pedesaan mencapai 71% (Hastuty *et al.*, 2021).

Anemia adalah kondisi yang memengaruhi kapasitas darah untuk mendistribusikan gas oksigen ke seluruh tubuh ketika jumlah, ukuran, atau konsentrasi sel darah merah turun di bawah ambang batas tertentu. Tidak hanya rendahnya hemoglobin, rendahnya kadar sel darah merah dan hematokrit merupakan gejala anemia pada manusia. Kadar haemoglobin yang dianggap normal untuk wanita berada antara 12 sampai 16 g/dL (Fadila Putri & Risca Fauzia, 2022).

Absorpsi zat besi yang rendah adalah penyebab utama anemia. Tingginya tingkat anemia pada generasi muda juga dapat dikaitkan dengan kekurangan vitamin B12, genetika, malaria, penyakit kronis, dan infeksi cacing tambang. Karena wanita menstruasi setiap bulan, gadis remaja sepuluh kali lebih mungkin menderita anemia daripada remaja laki-laki. Wanita kehilangan ± 30 ml darah dan $\pm 1,3$ mg zat besi setiap hari selama siklus menstruasi (Siauta *et al.*, 2020).

Proses belajarnya memerlukan pengambilan oksigen yang banyak oleh hemoglobin. Hemoglobin rendah mempengaruhi fleksibilitas saraf sedemikian rupa sehingga fungsi neurotransmitter terganggu. Akibatnya, kerentanan terhadap reseptor ini menyebabkan penurunan konsentrasi, memori dan kemampuan belajar, yang mempengaruhi kinerja siswa (J. S. Yanti *et al.*, 2019).

Prestasi akademik remaja dapat dipengaruhi oleh rentang perhatian yang rendah, yang juga dapat menyebabkan kapasitas belajar yang rendah.

Anemia pada orang muda menurunkan kebugaran, kekebalan, memori, dan daya fokus. Prestasi akademik remaja dapat dipengaruhi oleh rentang perhatian yang lemah, yang juga dapat menyebabkan kapasitas belajar yang kecil (Siauta *et al.*, 2020). Untuk pertumbuhan psikis dan emosional anak-anak, zat besi adalah zat gizi mikro yang krusial. Mirip dengan bagaimana oksigen darah (O_2) dibawa oleh pewarna dalam zat besi, tubuh membutuhkan oksigen untuk proses pembakaran memproduksi

energi. Otak adalah salah satu sel tubuh yang dapat dirugikan oleh kadar oksigen yang rendah dalam darah. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kinerja dan konsentrasi, serta semangat kerja, gangguan daya ingat, berkurangnya kemampuan memecahkan masalah dan prestasi, serta masalah perilaku (Rimandini et al., 2022).

YP. SMP Dharma Karya merupakan satu dari diantara 9 sekolah yang berstatus swasta yang berada di Kecamatan Beringin. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah memberikan akreditasi B kepada sekolah ini dengan skor 87.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dengan pengambilan darah vena pada tanggal 11 Mei 2024 terhadap 49 remaja putri ditemukan 18 remaja putri menunjukkan kondisi anemia. Selama proses pembelajaran dikelas, teramati bahwa siswa cenderung mudah mengantuk, mengakibatkan siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi belajar. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Hal ini penting untuk diketahui remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang untuk memahami dampak anemia terhadap prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah ” Hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri di YP.SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian anemia pada remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
- b. Menentukan prestasi belajar remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
- c. Menganalisis hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang dampak anemia terhadap keberhasilan akademik dan mendapatkan pengalaman pribadi dalam belajar dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

2. Bagi Institusi

Untuk meningkatkan kesadaran pihak sekolah tentang pentingnya kesehatan siswa, khususnya terkait anemia, dan dampaknya terhadap prestasi belajar, mendorong pemeriksaan kesehatan rutin, dan pemberian pola makan yang bernutrisi dengan kolaborasi dengan orang tua.

3. Bagi Masyarakat

Membagikan informasi kepada masyarakat seputar dampak anemia pada prestasi belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bagian dari program pencegahan anemia pada generasi muda, khususnya remaja putri.